

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PANIPAHAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Iskandar

iskandar.panipahan@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan

ABSTRACT

This school action research (PTS) aims to improve teachers' ability in making RPP through clinical supervision. This research is conducted in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection, and done in two cycles. The first cycle of researchers directly observed the increase in teacher competence in making RPP. Results from the observation of the overall teacher's RPP assessment in cycle I showed a mean score of 72,1% with good rating category. In cycle II the average value of teachers in making RPP is 86% with the category of assessment is very good. The improvement of teacher's RPP assessment per cycle also increased, ie class I, II, IV, and V teachers showed an increase in scoring score of two points or 16,7 ., while grade 3 and grade 6 teachers showed an increase of one point or 8,4%. This proves that the implementation of clinical supervision can improve the competence of teachers in the preparation of learning tools.

Keywords: learning implementation plan, clinical supervision.

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui supervisi klinis. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama peneliti langsung mengamati peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP. Hasil dari observasi penilaian RPP keseluruhan guru pada siklus I menunjukkan nilai rata 72,1% dengan kategori penilaian sangat baik. Pada siklus II nilai rata-rata guru dalam pembuatan RPP yaitu 86% dengan kategori penilaian sangat baik. Peningkatan penilaian RPP guru tiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu guru kelas I, II, IV, dan V menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak dua poin atau 16,7, sedangkan guru kelas III dan kelas VI menunjukkan peningkatan sebanyak satu poin atau 8,4%. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : rencana pelaksanaan pembelajaran, supervisi klinis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha untuk membelajarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehingga memiliki wawasan yang luas berbuat dan bertindak sebagaimana tuntunan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur. Mengembangkan potensi peserta didik sudah dimulai sedini mungkin sehingga kelak menjadi pribadi yang tangguh cerdas intelektual dan cerdas secara emosional. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik. Salah satu peranan guru dalam pendidikan adalah

sebagai perencana proses pembelajaran, menurut James W. Brown (Sardiman 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam

melaksanakan tugas profesinya. Dalam kurikulum KTSP, guru harus merancang perencanaan pembelajaran sendiri, karena sudah menjadi tugas pokok guru selain mengajar, sebab guru yang profesional harus melengkapi administrasi kelasnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat Standar Kompetensi (SK) kompetensi Dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Upaya perwujudan merancang sendiri Silabus dan RPP yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki lima kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun silabus dan RPP dengan baik. Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP, sehingga hal ini akan berimbas pada kualitas pelaksanaan pembelajaran. Tidak jarang guru memotokopi silabus dan RPP yang lama kemudian dijadikan sebagai silabus dan RPP untuk tahun sekarang, menghindari dari pemeriksaan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal ini membuktikan

masih banyak guru yang beranggapan tidak pentingnya menyusun silabus dan RPP dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir”

KAJIAN TEORETIS

Perangkat pembelajaran memiliki berbagai komponen yang ada didalamnya. Komponen-komponen itu tentunya memiliki pengertian, bentuk, dan format yang berbeda. Trianto (2014:68) menjelaskan, bahwa terdapat beberapa komponen perangkat pembelajaran, di antaranya berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan singkatan RPP. Dikarenakan dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP, maka dalam kajian teoretik ini yang dijelaskan hanya pada definisi atau teori yang berhubungan dengan RPP.

RPP merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Perencanaan yang dilakukan diantaranya dengan melakukan pengembangan RPP. Sanjaya (2012:28) menjelaskan, bahwa RPP merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Pengertian yang lain, menurut Trianto (2014:71) menjelaskan bahwa RPP merupakan panduan dan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. Menurut Uno (2009:3) perencanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Kemudian Mulyasa (2010:160) menjelaskan, bahwa

rencana pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.

Berikut ini dipaparkan beberapa komponen RPP yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yakni antara lain: (a) identitas mata pelajaran; (b) standar kompetensi; (c) kompetensi dasar; (d) indikator pencapaian kompetensi; (e) tujuan pembelajaran; (f) materi ajar; (g) alokasi waktu; (h) metode pembelajaran; (i) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup); (j) penilaian hasil belajar; dan (k) sumber belajar.

Komponen RPP yang sudah dipahami kemudian perlu direalisasikan pada RPP yang sesungguhnya dengan menggunakan tahap yang tepat. Menurut Mulyasa (2010:222) ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pembuatan RPP antara lain: (a) mengisi kolom identitas; (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (c) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun; (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan; (e) mengidentifikasi materi standar yang ingin dicapai berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus; (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (g) merumuskan tahap-tahap pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; dan (h) menentukan sumber belajar yang digunakan; serta (i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

yang dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru di SDN 001 Panipahan yang berjumlah enam orang.

Pelaksanaan pada siklus I, dilakukan kegiatan dengan tahapan penelitian: (1) tahap perencanaan, tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP; (b) meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran; (c) peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif; (d) peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan; dan (e) menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah); (2) tahap pelaksanaan, tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti merencanakan berlangsung selama dua minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator; (3) tahap observasi, tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1; dan (4) tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk

membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Pelaksanaan pada siklus II, dilakukan dengan tahapan penelitian: (1) tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrumen supervisi untuk siklus kedua; (2) tahap pelaksanaan, tahap ini guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran; (3) tahap observasi, tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan; dan (4) tahap refleksi, tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru

yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus.

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan, hasil tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Siklus I

Peneliti mengidentifikasi kemampuan awal enam orang guru yang menjadi subjek penelitian melalui observasi menggunakan lembar pengamatan. Selain itu dilakukan pula identifikasi potensi dan kompetensi guru yang mencerminkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran terutama RPP. Hasil analisis penilaian guru dalam membuat RPP dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus I

No	Guru Kelas	Aspek yang diamati dan indikator	Skor	Jumlah	Persentase
1	Kelas I	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	2	8	66,6%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	3		
2	Kelas II	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	9	75%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	2		
3	Kelas III	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	8	66,6%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	2		
4	Kelas IV	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	3	9	75%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	3		
5	Kelas V	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	3	8	66,6%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	2		
6	Kelas VI	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	10	83,3%
		Tujuan Pembelajaran	4		
		Metode Pembelajaran	2		
Jumlah				52	
Rata-rata					72,1%

Dari tabel 1 di atas jelas terlihat bahwa data kemampuan guru yang menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh

masing-masing guru kelas. Guru kelas I dalam kemampuan membuat RPP memperoleh skor 8 dengan persentase 66,6% (baik). Guru kelas II memperoleh skor penilaian yaitu 9 dengan persentase

74% (baik). Selanjutnya guru kelas III mendapat skor penilaian RPP yaitu 8 dengan persentase 66,6% (baik). Guru kelas IV memperoleh skor penilaian yaitu 9 dengan persentase 75% (baik). Selanjutnya guru kelas V memperoleh skor penilaian RPP yaitu 8 dengan persentase 66,6% (baik) dan terakhir guru kelas VI mendapat skor 10 dengan persentase 83,3% (sangat baik). Sedangkan rata-rata persentase dari keseluruhan guru yaitu 72.1% dengan kategori penilaian baik.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Pada siklus II ini, pada dasarnya sama dengan siklus I. Setelah RPP diperbaiki oleh guru dan dikumpulkan, peneliti kembali mengidentifikasi kemampuan 6 orang guru yang menjadi subjek penelitian melalui observasi menggunakan lembar pengamatan. Selain itu dilakukan pula identifikasi potensi dan kompetensi guru yang mencerminkan kemampuan guru dalam membuat RPP. Hasil analisis penilaian guru dalam membuat RPP pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus II

No	Guru Kelas	Aspek yang diamati dan indikator	Skor	Jumlah	Persentase
1	Kelas I	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	10	83,3%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	3		
2	Kelas II	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	11	91,6%
		Tujuan Pembelajaran	4		
		Metode Pembelajaran	3		
3	Kelas III	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	3	9	75%
		Tujuan Pembelajaran	3		
		Metode Pembelajaran	3		
4	Kelas IV	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	11	91,6%
		Tujuan Pembelajaran	4		
		Metode Pembelajaran	3		
5	Kelas V	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	10	83,3%
		Tujuan Pembelajaran	4		
		Metode Pembelajaran	2		
6	Kelas VI	Kesesuaian Indikator dengan SK dan KD	4	11	91,6%
		Tujuan Pembelajaran	4		
		Metode Pembelajaran	3		
Jumlah				62	
Rata-rata					86%

Dari analisis data pada tabel di atas terlihat bahwa data kemampuan guru yang menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP sudah meningkat dari siklus I. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh masing-masing guru kelas. Guru kelas I dalam kemampuan membuat RPP pada siklus II ini memperoleh skor 10 dengan persentase 83,3% (sangat baik). Guru kelas II memperoleh skor penilaian yaitu 11 dengan persentase 91,6% (sangat baik). Selanjutnya guru kelas III mendapat skor penilaian RPP yaitu 9 dengan persentase

75% (baik). Guru kelas IV memperoleh skor penilaian yaitu 11 dengan persentase 91,6% (sangat baik). Selanjutnya guru kelas V memperoleh skor penilaian RPP yaitu 10 dengan persentase 83,3% (sangat baik) dan terakhir guru kelas VI mendapat skor 11 dengan persentase 91,6% (sangat baik), sedangkan persentase dari keseluruhan guru yaitu 86% dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa setelah peneliti melakukan supervisi terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

menyusus perangkat pembelajaran terutama RPP.

Data peningkatan penilaian guru setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Data Peningkatan Penilaian Guru

Guru Kelas	Siklus	Skor	%	Peningkatan
Kelas I	I	8	66,6	2 poin – 16,7%
	II	10	83,3	
Kelas II	I	9	75	2 poin – 16,7%
	II	11	91,6	
Kelas III	I	8	66,6	1 Poin – 8,4%
	II	9	75	
Kelas IV	I	9	75	2 poin – 16,7%
	II	11	91,6	
Kelas V	I	8	66,6	2 poin – 16,7%
	II	10	83,3	
Kelas VI	I	10	83,3	1 Poin – 8,4%
	II	11	91,6	

Dari analisis data peningkatan tiap siklus pada tabel 3, guru kelas I, II, IV, dan V menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 2 poin atau 16,7%, sedangkan guru kelas III dan kelas VI menunjukkan peningkatan sebanyak 1 poin atau 8,4%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan telah meningkatnya hasil penilaian RPP guru melalui supervisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri 001 Panipahan yaitu sebagai berikut: (1) dari obsevasi siklus I diperoleh hasil penilaian rata-rata keseluruhan guru yaitu 72,1% dengan kategori baik; (2) observasi siklus II perolehan skor rata-rata keseluruhan guru mencapai 86% dengan kategori penilaian sangat baik; (3) peningkatan penilaian RPP guru tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu guru kelas I, II, IV, dan V menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 2 poin atau 16,7%, sedangkan guru kelas III dan kelas VI menunjukkan peningkatan sebanyak 1 poin atau 8,4%. Ini membuktikan bahwa penyelenggaraan penelitian dengan supervisi dapat meningkatkan kompetensi

guru dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran terutama RPP.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) untuk penyelenggaraan supervisi, penyelenggaraan supervisi harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya; (2) bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan sekolah yang lebih luas; dan (3) bagi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Cetakan II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto, Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.